
PENGEMBANGAN MODUL AKUNTANSI KOMPETENSI DASAR MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN UNTUK KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 JEMBER

Aisa Nur Fitri¹, Sri Kantun¹, Titin Kartini¹

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

E-mail: aisanurfitri2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul akuntansi pada KD menyusun laporan keuangan untuk siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Jember yang menarik, efisien, dan efektif. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Four – D dari Thiagarajan et al yang terdiri dari tahap *define, design, develop, disseminate*. Kelayakan modul dinilai melalui tahap validasi yang terdiri dari validasi isi materi, desain modul, dan bahasa. Subjek uji coba pada penelitian ini yaitu uji kelompok terbatas pada 12 siswa XI Akuntansi 2 dan uji kelompok lebih luas pada 38 siswa XI Akuntansi 3. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji tingkat daya tarik modul, tingkat efisiensi, dan efektivitas modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik pada uji kelompok terbatas adalah 93% dalam kategori (sangat menarik) dan pada uji kelompok lebih luas adalah 97% dalam kategori (sangat menarik). Modul yang dikembangkan juga lebih efisien, pada uji kelompok terbatas dan uji kelompok lebih luas diketahui bahwa dengan menggunakan modul waktu lebih singkat. Modul yang dikembangkan juga lebih efektif karena dapat mencapai tujuan pembelajaran, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada uji kelompok terbatas dari 76,83 meningkat menjadi 85,16, pada uji kelompok lebih luas dari 76,71 meningkat menjadi 85,34. Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah modul akuntansi yang dikembangkan lebih menarik, lebih efisien, dan lebih efektif dari bahan ajar sebelumnya.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Akuntansi, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran akuntansi di SMK merupakan proses pembelajaran yang bersifat aplikatif, tidak hanya berupa pada suatu konsep dan teori saja, akan tetapi juga pada suatu kegiatan praktik dan pembukuan. Salah satu hal penting di dalam menunjang proses pembelajaran yaitu ketersediaan modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa, karakteristik siswa dan Kompetensi Dasar (KD) yang dipelajari.

Bahan ajar yang digunakan guru dan siswa di SMK Negeri 1 Jember berupa buku teks akuntansi yang masih belum menarik, efisien, dan efektif. Buku teks tersebut masih belum didukung oleh format penulisan dengan layout yang bervariasi dan penggunaan warna-warna dalam penyajian materi. Buku teks akuntansi juga tidak didukung dengan penyajian gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa siswa yang cenderung kurang berminat untuk membaca pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Jember, bahwa bahan ajar yang digunakan masih belum menarik. Dilihat dari efisiensi waktu yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan KD menyusun laporan keuangan melebihi jam pelajaran yang ditentukan. Bahan ajar tersebut juga belum efektif dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu 76.

Kondisi diatas menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan modul yang lebih menarik, lebih efisien, dan lebih efektif. Modul memuat informasi yang tentunya akan memudahkan siswa untuk memahami suatu materi yang akan disampaikan oleh guru di dalam kelas. Menurut Daryanto (2013: 9) modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, melalui modul kegiatan pembelajaran akan lebih menarik, waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi lebih sedikit, dapat digunakan dimana saja, serta mampu menunjukkan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran lebih baik lagi.

Menurut Prastowo (2015:109) modul yang menarik yaitu apabila modul yang digunakan saat proses pembelajaran tidak membosankan dan menumbuhkan rasa senang terhadap siswa selama penggunaan modul tersebut di dalam proses pembelajaran berlangsung. Modul yang menarik akan memudahkan siswa untuk memahami materi, sehingga modul tersebut juga dapat meningkatkan

efisiensi proses pembelajaran. Efisiensi sendiri yaitu merupakan usaha untuk penghematan, jadi modul pembelajaran yang efisien merupakan modul pembelajaran yang dapat meminimalisir waktu yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung dan dengan waktu tersebut siswa juga memahami tentang materi yang diajarkan. Salah satu fungsi modul adalah menghemat waktu pendidik dalam proses mengajar (Prastowo, 2015:24).

Modul yang digunakan juga harus memuat prinsip efektifitas. Efektifitas ditunjukkan dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Modul dikatakan efektif diukur dengan ketuntasan belajar siswa. Apabila siswa mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan, maka modul dapat dikatakan efektif (Muhafid, 2013). Efektivitas modul ditunjukkan dengan adanya hasil belajar siswa setelah menggunakan modul yang dikembangkan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud untuk mengembangkan modul akuntansi yang menarik, efisien, dan efektif pada KD menyusun laporan keuangan siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Jember.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan 4-D (four-D) yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel. Model pengembangan ini terdiri dari 4 tahap yakni yang dikenal dengan 4D (*four D model*) dan dimodifikasikan menjadi tiga tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Namun, peneliti hanya melakukan hingga tahap pengembangan saja. Subjek uji coba produk meliputi uji kelompok terbatas pada kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Jember dengan jumlah 12 siswa dan uji kelompok lebih luas XI Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Jember dengan jumlah 38 siswa. Analisis data daya tarik modul akuntansi dilakukan dengan menghitung persentase tingkat kemenarikan dari data angket yang didapat. Uji efisiensi dilakukan dengan membandingkan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan modul akuntansi dengan alokasi waktu yang tersedia dalam silabus dan diperkuat dengan wawancara. Uji tingkat efektivitas dilakukan perbandingan rata-rata nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan modul akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan ini untuk mengetahui tingkat daya tarik, efisiensi, dan efektivitas modul akuntansi. Sebelum menilai tingkat kemenarikan, efisiensi, dan efektivitas modul akuntansi yang dikembangkan maka dilakukan validasi ahli terlebih dahulu.

Berdasarkan kegiatan penilaian terhadap modul yang dikembangkan yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh skor penilaian terhadap isi materi pada modul tahap I sebesar 75,3% dalam kategori layak tetapi masih ada revisi. Terdapat komponen yang masih harus direvisi yaitu uraian materi harus disertai dengan contoh. Hasil penilaian isi materi pada modul tahap II sebesar 95,3% dalam kategori sangat layak.

Hasil penilaian desain modul tahap I sebesar 75,3% dalam kategori layak tetapi masih ada revisi. Terdapat beberapa komponen yang masih harus diperbaiki yaitu penyajian gambar, warna tulisan, penambahan informasi pada sampul depan. Selanjutnya dilakukan validasi desain tahap II diperoleh skor sebesar 92,1% dalam kategori sangat layak.

Hasil penilaian bahasa yang digunakan pada media tahap I diperoleh skor 77,3% dalam kategori layak namun masih perlu revisi. Terdapat beberapa komponen yang perlu diperbaiki yaitu konsistensi penggunaan kata/kalimat, penggunaan kalimat efektif dan perbaikan pada kalimat yang ambigu atau memiliki banyak makna. Selanjutnya penilaian bahasa pada tahap II diperoleh skor 93,3% dalam kategori sangat layak.

Hasil penilaian tahap II yang dilakukan oleh semua tim validator menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dalam kategori sangat layak diujicobakan tanpa adanya revisi. Penilaian terhadap modul dilakukan oleh validator dan juga siswa sehingga langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan uji coba pada kelompok terbatas dan kelompok lebih luas untuk mengetahui kemenarikan, efisiensi, dan efektivitas produk yang dikembangkan. Berikut ini uraian hasil uji coba kelompok terbatas dan

kelompok lebih luas yang dilihat dari kemenarikan, keefisienan, dan keefektifan modul akuntansi yang dikembangkan:

1) Kemenarikan Modul Akuntansi

Tingkat daya tarik modul akuntansi pada uji coba kelompok terbatas diukur berdasarkan hasil angket respon siswa yang diisi oleh 12 siswa dari kelas XI Akuntansi 2. Pengisian angket respon siswa dilakukan setelah siswa menggunakan modul akuntansi yang dikembangkan oleh peneliti. Rata-rata persentase skor per indikator dan skor per aspek yang diperoleh dari uji kelompok terbatas ini masing-masing adalah sebesar 93% dengan kategori menarik sekali.

Selanjutnya pengukuran tingkat kemenarikan modul akuntansi dilakukan pada uji coba kelompok lebih luas yang melibatkan seluruh siswa kelas XI Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Jember yang berjumlah 38 siswa dengan menggunakan angket respon siswa. Pengisian angket dilakukan setelah siswa menggunakan modul akuntansi yang dikembangkan. Rata-rata persentase perolehan skor respon siswa terhadap modul adalah sebesar 97% dengan kategori menarik sekali.

2) Efisiensi Modul Akuntansi

Efisiensi modul yang dikembangkan dapat dilihat dari alokasi waktu yang digunakan pada saat proses pembelajaran menggunakan modul akuntansi. Efisiensi modul dapat dilihat pada subjek uji coba kelompok terbatas dan kelompok lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran akuntansi dapat disimpulkan bahwa modul akuntansi yang dikembangkan dikatakan efisien untuk digunakan dalam proses pembelajaran akuntansi KD menyusun laporan keuangan dengan alokasi waktu yang dibutuhkan kurang dari alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan silabus. Alokasi waktu yang dibutuhkan hanya 6 jam pelajaran sedangkan alokasi waktu yang ditentukan 8 jam pelajaran.

3) Efektivitas Modul Akuntansi

Tingkat efektivitas modul pada uji kelompok terbatas dan kelompok lebih luas dapat diketahui dari perbandingan rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah penggunaan modul. Berikut ini merupakan distribusi nilai ulangan harian siswa sebelum dan sesudah penggunaan modul kelompok terbatas:

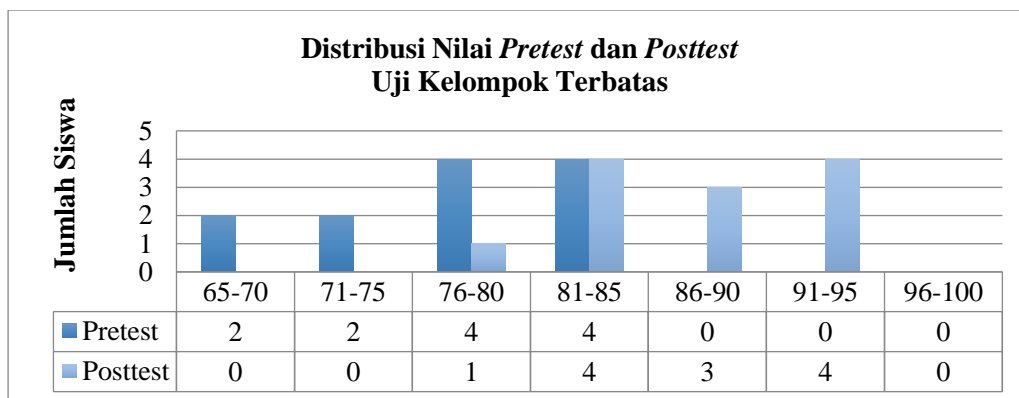


Diagram 1. Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Uji Kelompok Terbatas

Dari distribusi nilai diatas kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan uji t - test sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik dengan Sampel Berpasangan pada Uji Kelompok Terbatas

		Paired Samples Statistic			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	76,83	12	4,914	1,418
	Posttest	85,16	12	5,589	1,613

Sumber: Hasil Uji Beda SPSS versi 25

Rata-rata nilai *pretest* sebelum menggunakan modul yaitu sebesar 76,83 dengan simpangan baku 4,914. Berbeda dengan rata-rata nilai *posttest* setelah penggunaan modul sebesar 85,16 dengan simpangan baku 5,589.

Sedangkan distribusi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan modul akuntansi pada kelompok lebih luas yaitu:

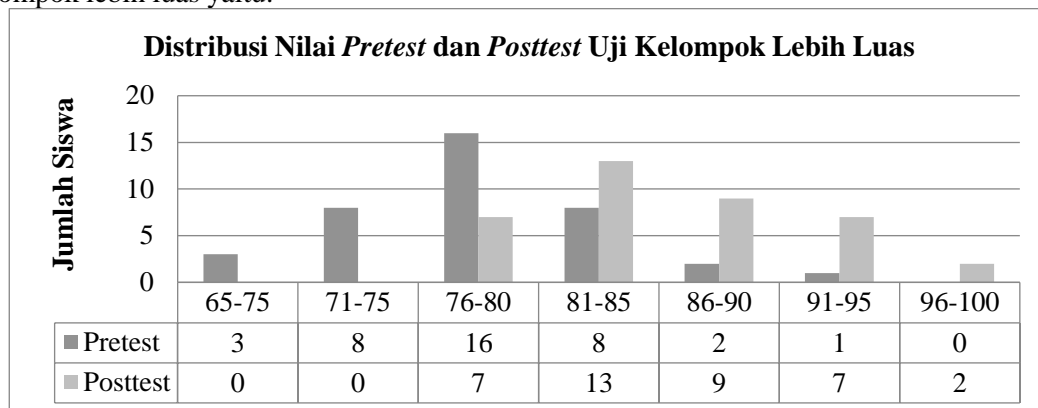


Diagram 2. Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Uji Kelompok Lebih Luas

Dari distribusi nilai diatas kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan uji t - test sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik dengan Sampel Berpasangan pada Uji Kelompok Lebih Luas
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	76,71	38	5,114	,829
Posttest	85,34	38	5,850	,949

Sumber: Hasil Uji Beda SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata – rata nilai ulangan harian hasil belajar siswa sebelum menggunakan modul yaitu sebesar 76,71 dengan simpangan baku 5,114. Perbedaan terlihat setelah setelah penggunaan modul dengan nilai rata – rata siswa sebesar 85,34 dengan simpangan baku 5,850. Diketahui keterangan pada tabel bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 3 sebelum dan sesudah menggunakan modul akuntansi. Simpangan baku menunjukkan antara jarak teratas dan terbawah dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang semakin kecil maka dapat diartikan bahwa jarak nilai terendah siswa semakin mendekati nilai tertinggi siswa.

PENUTUP

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu modul akuntansi pada KD menyusun laporan keuangan. Adapun kelebihan dari modul akuntansi pada KD menyusun laporan keuangan sebagai berikut:

- Modul disusun sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Jember dengan materi yang disajikan secara lengkap, sistematis dan penjelasan menggunakan contoh sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami isi modul dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- Kolom catatan, yaitu modul ini dilengkapi dengan kolom catatan yang memungkinkan siswa tidak membutuhkan buku catatan lagi dan terdapat pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengkonstruksi pemahaman yang dimiliki siswa.
- Desain, yaitu modul yang dikembangkan ini disajikan dengan lembar sampul dan lembar isi yang menggunakan layout yang bervariasi dan berwarna, serta penggunaan gambar yang berkaitan dengan materi.
- Tersedia LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berisi lembar jawaban atas latihan soal-soal sehingga sesuai dengan pembelajaran akuntansi yang aplikatif.

Adapun kelemahan dari modul akuntansi yang telah dikembangkan antara lain, (1) modul ini hanya terbatas pada mata pelajaran akuntansi keuangan KD menyusun laporan keuangan yang

digunakan untuk siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Jember dan (2) modul akuntansi disajikan dalam bentuk cetak sehingga membutuhkan biaya percetakan.

Berdasarkan pada penelitian pengembangan yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yaitu saran pemanfaatan produk dimana produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa modul akuntansi yang berbentuk cetak, sehingga siswa dan guru sebagai pengguna dapat digunakan langsung tanpa dengan bantuan modul lain. Saran pengembangan lebih lanjut yaitu dapat disebarluaskan pada sekolah lain dan tidak terbatas pada KD menyusun laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muhafid, E. A. 2013. Pengembangan Modul IPA Terpadu Berpendekatan Keterampilan Proses Pada Tema Bunyi di SMP Kelas VII. *Unnes Science Education Journal* 2(1): 1-15.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S, & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis: Leadership Training Institute.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.